



Bimbingan Belajar sebagai Pendampingan Pendidikan Anak di Desa Bolopleret, Kabupaten Klaten

Devi Refalina¹, Mochammad Sahal Nurhidayatullah², Lutfita Natasya³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: devireflina@gmail.com ; mhmmdsahalnur16@gmail.com ; lutfitanatasya12@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia, namun pemerataan akses pendidikan tambahan masih menjadi tantangan di wilayah pedesaan. Anak-anak di Dusun Tegal, Desa Bolopleret, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, menghadapi minimnya pendampingan belajar di luar jam sekolah karena orang tua sibuk bekerja sebagai pedagang, buruh, dan petani. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta merancang kegiatan bimbingan belajar sebagai bentuk pendampingan pendidikan anak. Tujuan pengabdian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak bimbingan belajar terhadap motivasi serta keaktifan belajar anak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), melalui tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta berjumlah sekitar 15 anak jenjang TK hingga SD yang hadir secara sukarela. Kegiatan dilaksanakan sebanyak empat pertemuan setiap hari Sabtu pada tanggal 27 Juni, 4 Juli, 11 Juli, dan 18 Juli 2026, dengan materi Matematika, IPA, Bahasa Inggris, pengaruh gadget bagi anak, serta edukasi anti-perundungan melalui film edukatif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, keaktifan, keberanian berpendapat, dan kedisiplinan peserta, serta tumbuhnya kebiasaan memanfaatkan waktu luang pada kegiatan yang lebih produktif. Kendala utama adalah waktu pelaksanaan KKN yang terbatas dan belum adanya sistem keberlanjutan program. Diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah desa, sekolah, orang tua, dan masyarakat agar program serupa dapat terus dilaksanakan.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Pendampingan Pendidikan, Anak, KKN, Desa Bolopleret.

Abstract

Education is a fundamental pillar of human resource development; however, equitable access to supplementary education remains a challenge in rural areas. Children in Tegal Hamlet, Bolopleret Village, Juwiring District, Klaten Regency, face limited learning assistance outside school hours because their parents work as traders, laborers, and farmers. The Community Service Program (KKN) conducted by students of UIN Raden Mas Said Surakarta designed a tutoring program as a form of educational assistance for children. This community service aims to describe the implementation and impact of tutoring on children's learning motivation and engagement. The method used is descriptive qualitative with a Participatory Action Research (PAR) approach, carried out through the stages of problem identification, planning, implementation, and evaluation. The participants were approximately 15 children from kindergarten to elementary school levels who attended voluntarily. The program was conducted in four sessions held every Saturday on June 27, July 4, July 11, and July 18, 2026, covering Mathematics, Science, English, the effects of gadgets on children, and anti-bullying education through educational films. The results showed an increase in participants' enthusiasm, engagement, confidence in expressing opinions, and discipline, as well as the growth of habits to use leisure time for more productive activities. The main obstacles were the limited duration of the KKN program and the absence of a sustainable program mechanism. Continuous collaboration among village government, schools, parents, and the community is needed so that similar programs can be sustained.

Keywords: Tutoring, Educational Assistance, Children, Community Service Program (KKN), Bolopleret Village.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Melalui pendidikan, individu dibekali pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral yang mendukung terciptanya masyarakat yang cerdas, mandiri, dan sejahtera. Namun, pemerataan akses pendidikan tambahan masih menjadi tantangan di wilayah pedesaan. Anak-anak usia sekolah tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga memerlukan pendampingan belajar di luar jam sekolah agar potensi akademik dan karakter mereka dapat berkembang secara optimal. Sulitnya akses terhadap bimbingan belajar, minimnya pendampingan orang tua, serta tingginya penggunaan gadget menjadi faktor yang memperburuk kondisi belajar anak di banyak desa. Aliyyah dkk. (2024) menegaskan bahwa pendidikan formal saja tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, sehingga banyak yang membutuhkan pendidikan non-formal berupa bimbingan belajar di luar jam sekolah.

Pendampingan pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah formal, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak lain. Salah satu bentuk pendampingan yang efektif adalah bimbingan belajar, yaitu kegiatan pendidikan non-formal yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, memperdalam materi pelajaran, serta menumbuhkan motivasi belajar. Tampani dkk. (2026) menjelaskan bahwa bimbingan belajar merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, sekaligus menanamkan sikap dan pengetahuan yang baik untuk menghadapi masa depan. Fitri dkk. (2022) menambahkan bahwa pendampingan belajar non-formal mampu membantu siswa menyelesaikan tugas sekolah, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dalam konteks ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis sebagai fasilitator sekaligus pendamping belajar anak di desa.

Desa Bolopleret yang terletak di Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, merupakan salah satu wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial-ekonomi yang khas. Di Dusun Tegalan, sebagian besar penduduk bekerja sebagai pedagang, buruh, dan petani dengan kesibukan harian yang tinggi, sehingga waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah sangat terbatas. Berdasarkan observasi awal, belum tersedia lembaga bimbingan belajar tambahan yang mudah diakses oleh warga di dusun tersebut. Anak-anak usia TK hingga SD hanya mengandalkan pembelajaran formal di sekolah tanpa pendampingan tambahan di luar jam sekolah. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sya'idun dkk. (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan dasar anak di desa sering disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya peran orang tua dan sarana pendukung. Sulitnya akses terhadap pendidikan non-formal seperti ini berpotensi menghambat perkembangan akademik dan karakter anak di masa depan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Dusun Tegal, ditemukan sekitar 15 anak jenjang TK hingga SD yang mengalami minimnya pendampingan belajar. Sebagian besar anak menunjukkan motivasi belajar yang rendah, kurang berani bertanya, dan mudah teralihkan perhatiannya. Penggunaan gadget yang tinggi di kalangan anak turut menurunkan konsentrasi dan minat belajar mereka. Orang tua mengaku kesulitan mendampingi anak karena kesibukan pekerjaan dan kurangnya pengetahuan. Komarullah dkk. (2026) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini dan sekolah dasar bukan semata-mata disebabkan oleh kemampuan individu anak, melainkan juga oleh lingkungan belajar yang belum mendukung. Khairunnisah dkk. (2023) juga menemukan bahwa waktu dan fasilitas yang terbatas menyebabkan kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang dijelaskan guru di sekolah. Kondisi tersebut menegaskan bahwa diperlukan intervensi pendidikan yang tepat sasaran untuk membantu anak-anak di Dusun Tegal.

Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa KKN merancang sebuah program bimbingan belajar sebagai bentuk pendampingan pendidikan anak di Dusun Tegal, Desa Bolopleret. Program ini diharapkan mampu menjadi alternatif kegiatan belajar yang menyenangkan sekaligus mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget.

Kempa dkk. (2024) menunjukkan bahwa bimbingan belajar dengan metode pembelajaran interaktif dan kreatif mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar anak. Zalukhu dkk. (2026) juga membuktikan bahwa pendampingan belajar melalui program bimbingan belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta menumbuhkan motivasi belajar. Suryani dkk. (2025) menambahkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif tidak hanya meningkatkan semangat belajar anak, tetapi juga mendorong partisipasi orang tua dalam mendampingi anak.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan belajar sebagai bentuk pendampingan pendidikan anak di Dusun Tegal, Desa Bolopleret, Kabupaten Klaten. Secara lebih spesifik, artikel ini mengidentifikasi dampak bimbingan belajar terhadap motivasi, keaktifan, dan pemahaman belajar anak, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Hasil kajian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pemerintah desa, sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengembangkan program pendampingan pendidikan anak yang berkelanjutan. Nabila dkk. (2023) menegaskan bahwa optimalisasi pendidikan non-formal melalui partisipasi mahasiswa KKN mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki akses pendidikan tambahan yang belum memadai.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Raden Mas Said Surakarta berlangsung di Dusun Tegal, Desa Bolopleret, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, sebagai bagian dari program kerja

selama masa penugasan di desa tersebut. Program ini diimplementasikan secara bertahap mulai dari awal hingga akhir periode KKN dengan mengagendakan sesi bimbingan belajar rutin setiap hari Sabtu, agar tidak bersamaan dengan waktu sekolah formal maupun kesibukan anak membantu pekerjaan di rumah. Kegiatan dilaksanakan sebanyak empat pertemuan, yaitu pada tanggal 27 Juni, 4 Juli, 11 Juli, dan 18 Juli 2026.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia TK hingga sekolah dasar yang tinggal di Dusun Tegal, Desa Bolopleret, dengan jumlah sekitar 15 anak. Mereka hadir secara sukarela tanpa melalui proses seleksi, baik atas kemauan sendiri maupun dorongan orang tua setelah adanya sosialisasi program kepada warga dusun. Pelibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam perencanaan program dilakukan agar kegiatan yang dirancang dapat benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata warga, bukan hanya dirancang secara sepihak oleh mahasiswa. Pendekatan ini sangat diperlukan supaya masyarakat merasa memiliki program tersebut, yang akan meningkatkan kemungkinan program tetap berjalan meskipun mahasiswa KKN sudah menyelesaikan tugasnya.

Kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengacu pada metode Participatory Action Research (PAR), sebagaimana diarahkan dalam panduan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) terkait metode pengabdian kepada masyarakat. Metode PAR dipilih karena menekankan pelibatan aktif masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek, dalam keseluruhan proses pengabdian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Melalui pendekatan ini, mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga bekerja sama secara kolaboratif dengan orang tua, tokoh masyarakat, dan perangkat desa dalam merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan nyata warga. Pendekatan ini dipilih karena motivasi belajar anak dipengaruhi oleh konteks sosial-ekonomi keluarga yang sangat spesifik, sehingga penyelesaian masalah tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang seragam tanpa memahami kondisi dan karakteristik masyarakat desa terlebih dahulu. Seluruh tahapan program dirancang secara sistematis mengikuti siklus PAR, yaitu observasi kebutuhan belajar bersama warga, wawancara dengan orang tua dan perangkat desa, penyusunan materi dan media pembelajaran secara partisipatif, pelaksanaan bimbingan belajar rutin, hingga evaluasi keseluruhan yang turut melibatkan masukan dari masyarakat.

Pengumpulan data pada kegiatan ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif terhadap perilaku belajar anak selama sesi bimbingan, wawancara mendalam dengan orang tua serta perangkat desa untuk menggali akar masalah yang ada, dan dokumentasi kegiatan secara rutin guna mencatat perkembangan sikap dan motivasi belajar peserta dari waktu ke waktu. Ketiga metode ini diterapkan secara saling melengkapi sehingga data yang terkumpul tidak hanya bersifat permukaan saja. Dengan demikian, perubahan yang terjadi dapat digambarkan secara lebih mendalam dan sesuai dengan konteks masyarakat setempat.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan bimbingan belajar disusun secara beragam untuk menyesuaikan dengan karakteristik anak usia TK dan sekolah dasar yang lebih menyukai suasana belajar yang santai dan menyenangkan. Mahasiswa menerapkan pendekatan belajar sambil bermain yang dikombinasikan dengan ice breaking di awal dan di tengah kegiatan untuk mempertahankan konsentrasi peserta. Selain itu, digunakan permainan edukatif yang menggabungkan materi pelajaran dengan unsur permainan, diskusi kelompok kecil untuk melatih kerja sama, sesi tanya jawab guna meningkatkan keberanian berpendapat, latihan soal untuk memperkuat pemahaman konsep, pendampingan individual bagi anak yang mengalami kesulitan belajar, serta pemberian motivasi secara rutin melalui pendekatan personal dan cerita inspiratif. Materi yang diberikan mencakup Matematika, IPA, Bahasa Inggris, pengaruh gadget bagi anak, serta edukasi anti-perundungan melalui pemutaran film edukatif. Kombinasi berbagai metode ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus tetap fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Keberhasilan program dievaluasi secara kualitatif melalui perbandingan kondisi motivasi belajar peserta sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Perbandingan ini menggunakan beberapa indikator, yaitu keaktifan bertanya, keberanian mengemukakan pendapat, kedisiplinan mengikuti kegiatan, antusiasme belajar, serta suasana belajar secara keseluruhan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi reflektif antar mahasiswa KKN untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dan menyesuaikan strategi pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat terus diperbaiki sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Hasil observasi pada tahap awal pelaksanaan KKN menunjukkan bahwa kondisi belajar anak-anak di Dusun Tegal, Desa Bolopleret, masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar anak jenjang TK hingga SD yang menjadi peserta bimbingan belajar belum memiliki rutinitas belajar yang teratur di luar jam sekolah. Mereka cenderung menghabiskan waktu luang untuk bermain dibandingkan mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas sekolah. Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang mengaku kesulitan mendampingi anak belajar karena kesibukan bekerja sebagai pedagang, buruh, dan petani.

Minimnya pendampingan belajar dari orang tua menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi awal peserta. Orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore hari tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak mengulang materi pelajaran di rumah. Selain itu, belum tersedia lembaga bimbingan belajar tambahan yang mudah diakses oleh warga di lingkungan dusun. Anak-anak hanya mengandalkan pembelajaran formal di sekolah tanpa adanya penguatan materi di luar jam sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Sya'idun dkk. (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan dasar anak di desa

sering disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya peran orang tua dan sarana pendukung.

Selain minimnya pendampingan, kebiasaan anak dalam mengisi waktu luang turut memengaruhi kondisi belajar mereka. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian besar anak lebih memilih bermain dibandingkan membaca buku atau mengulang pelajaran. Hal ini menyebabkan konsentrasi dan minat belajar anak menurun. Komarullah dkk. (2026) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini dan sekolah dasar bukan semata-mata disebabkan oleh kemampuan individu anak, melainkan juga oleh lingkungan belajar yang belum mendukung. Khairunnisah dkk. (2023) juga menemukan bahwa waktu dan fasilitas yang terbatas menyebabkan kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang dijelaskan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Dusun Tegalán membutuhkan pendampingan belajar tambahan yang mampu menumbuhkan kembali motivasi belajar mereka. Kondisi ini menjadi dasar bagi mahasiswa KKN untuk merancang program bimbingan belajar yang tidak hanya berfokus pada penguatan materi akademik, tetapi juga pada penanaman kebiasaan belajar yang positif dan pemanfaatan waktu luang secara lebih produktif.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan bimbingan belajar dimulai pada tanggal 27 Juni 2026 setelah tahap observasi dan penyusunan materi selesai dilakukan. Kegiatan dilangsungkan secara rutin setiap hari Sabtu sebanyak empat pertemuan, yaitu pada tanggal 27 Juni, 4 Juli, 11 Juli, dan 18 Juli 2026. Tempat pelaksanaan kegiatan berada di lingkungan dusun yang mudah diakses oleh anak-anak, sehingga mereka dapat hadir tanpa hambatan berarti. Peserta yang terlibat berjumlah sekitar 15 anak jenjang TK hingga SD yang hadir secara sukarela tanpa melalui proses seleksi.

Setiap pertemuan memiliki fokus materi yang berbeda namun tetap dirancang secara berkesinambungan. Pada pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan pembukaan bimbingan belajar sekaligus pembelajaran Matematika. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan pembelajaran Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris. Pertemuan ketiga membahas tentang pengaruh gadget bagi anak, sedangkan pertemuan keempat diisi dengan menonton film edukatif tentang anti-perundungan sekaligus penutupan kegiatan. Materi-materi tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa anak-anak membutuhkan penguatan pada mata pelajaran dasar sekaligus pemahaman mengenai penggunaan teknologi yang sehat dan pentingnya saling menghormati.



Gambar 1. Pendampingan bimbingan belajar di dusun Tegal, Bolopleret.

Strategi pembelajaran yang diterapkan menekankan pada suasana belajar yang santai namun tetap terarah. Setiap sesi diawali dengan ice breaking berupa tepuk semangat atau permainan sederhana untuk mencairkan suasana, dilanjutkan dengan penyampaian materi secara interaktif, sesi tanya jawab, serta ditutup dengan permainan edukatif yang relevan dengan materi yang telah dipelajari. Penerapan ice breaking ini merujuk pada temuan Kempa dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa bimbingan belajar dengan metode pembelajaran interaktif dan kreatif mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar anak. Pendekatan yang menggabungkan aspek kognitif dan aspek bermain ini juga sejalan dengan pandangan Khairunnisah dkk. (2023) bahwa desain pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik tanpa menghilangkan capaian akademik yang ditargetkan.



Gambar 2. Ice breaking bimbingan belajar di dusun Tegal, Bolopleret.

Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator sekaligus pendamping belajar, tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memberikan perhatian personal kepada anak yang mengalami kesulitan belajar tertentu. Pembagian tugas dilakukan secara bergilir, dengan sebagian mahasiswa bertindak sebagai pengajar utama dan sebagian lain sebagai pendamping kelompok kecil, sehingga setiap anak

mendapatkan perhatian yang memadai. Peran ganda mahasiswa sebagai pengajar sekaligus mentor semacam ini sejalan dengan temuan Zalukhu dkk (2026) dalam program bimbingan belajar di Desa Parbuluan IV, yang menunjukkan bahwa kedekatan personal antara mahasiswa KKN dan anak-anak dapat membangun kepercayaan diri sekaligus mendorong anak untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selama pelaksanaan, antusiasme anak-anak terlihat meningkat dari pekan ke pekan, ditandai dengan bertambahnya jumlah peserta yang hadir secara konsisten serta semakin aktifnya anak dalam mengikuti sesi permainan edukatif dan diskusi kelompok.

3. Hasil Program

Pelaksanaan program bimbingan belajar sebagai bentuk pendampingan pendidikan anak di Dusun Tegal, Desa Bolopleret, menunjukkan adanya perubahan yang positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar peserta. Berdasarkan hasil observasi selama program berlangsung, anak-anak memperlihatkan peningkatan antusiasme untuk hadir pada setiap pertemuan. Sebagian besar peserta datang sebelum kegiatan dimulai tanpa harus diingatkan oleh orang tua maupun mahasiswa KKN. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan bimbingan belajar telah mampu membangun ketertarikan peserta terhadap proses pembelajaran melalui pendekatan yang lebih menyenangkan, sehingga belajar tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang membosankan, melainkan menjadi kegiatan yang dinantikan.



Gambar 3. Antusiasme peserta bimbingan belajar dusun Tegal, Bolopleret.

Keberhasilan program tidak hanya terlihat dari meningkatnya tingkat kehadiran peserta, tetapi juga tercermin dari perubahan perilaku belajar selama kegiatan berlangsung. Pada tahap awal pelaksanaan, sebagian besar anak masih cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan, dan mudah kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung cukup lama. Namun, setelah beberapa kali pertemuan dengan penerapan metode belajar yang bervariasi, peserta mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas yang diberikan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi

pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta secara langsung dalam proses belajar.

Salah satu inovasi yang diterapkan dalam program ini adalah penggabungan antara materi akademik dan materi non-akademik yang relevan dengan kehidupan anak sehari-hari. Pada pertemuan ketiga, anak-anak diberikan pemahaman mengenai pengaruh gadget bagi kesehatan dan konsentrasi belajar. Materi ini disampaikan melalui diskusi interaktif dan permainan edukatif yang membuat anak-anak lebih mudah memahami dampak positif dan negatif penggunaan gadget. Sementara itu, pada pertemuan keempat, anak-anak menonton film edukatif tentang anti-perundungan yang diselingi dengan sesi refleksi bersama. Variasi metode tersebut membuat suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga peserta tidak mudah merasa jenuh meskipun kegiatan berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Suryani dkk. (2025) menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik karena mampu mempertahankan perhatian, rasa ingin tahu, serta keterlibatan aktif selama proses belajar berlangsung.



Gambar 4. Pemutaran film edukatif ke peserta bimbingan belajar dusun Tegal, Bolopleret.

Pemanfaatan permainan edukatif, ice breaking, dan film edukasi juga memberikan dampak terhadap kebiasaan anak dalam mengisi waktu luang di luar jam sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa KKN dan informasi dari beberapa orang tua, anak-anak mulai lebih memilih mengikuti kegiatan bimbingan belajar dibandingkan menghabiskan waktu untuk bermain. Meskipun perubahan tersebut belum dapat diukur secara kuantitatif karena waktu pelaksanaan KKN yang terbatas, indikasi perubahan kebiasaan anak selama jam kegiatan menunjukkan bahwa program mampu menyediakan alternatif aktivitas yang lebih produktif bagi anak-anak. Temuan tersebut mendukung penelitian Zalukhu dkk. (2026) yang menyatakan bahwa penyediaan aktivitas belajar yang

menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pendidikan.

Selain berdampak pada peserta didik, program bimbingan belajar juga memperkuat hubungan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat. Orang tua memberikan respons yang positif karena melihat perubahan semangat belajar anak selama mengikuti kegiatan. Dukungan tersebut terlihat dari semakin banyaknya orang tua yang mendorong anak untuk hadir secara rutin, bahkan beberapa di antaranya turut membantu mengingatkan jadwal kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh adanya kolaborasi antara mahasiswa, keluarga, dan lingkungan masyarakat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sinergi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan motivasi belajar anak selama program berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa bimbingan belajar sebagai bentuk pendampingan pendidikan anak mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar anak di Dusun Tegal, Desa Bolopleret. Penerapan metode pembelajaran yang variatif melalui ice breaking, permainan edukatif, diskusi interaktif, serta pemutaran film edukatif berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan keaktifan peserta, dan mendorong anak untuk memanfaatkan waktu luang pada kegiatan yang lebih bermanfaat dibandingkan hanya bermain. Walaupun pelaksanaan program masih terbatas pada masa kegiatan KKN, hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai salah satu model pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat.

4. Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan program bimbingan belajar sebagai bentuk pendampingan pendidikan anak di Dusun Tegal, Desa Bolopleret, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling mendukung selama proses kegiatan berlangsung. Faktor pendukung tersebut tidak hanya berasal dari peserta didik, tetapi juga dari metode pembelajaran yang diterapkan, dukungan lingkungan sekitar, serta keterlibatan aktif mahasiswa KKN sebagai fasilitator pembelajaran. Sinergi berbagai faktor tersebut menjadi modal utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan program untuk meningkatkan motivasi belajar anak dapat tercapai secara optimal.

Faktor pendukung yang paling dominan adalah tingginya antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil observasi, jumlah peserta yang hadir cenderung meningkat pada setiap pertemuan. Anak-anak datang dengan penuh semangat, aktif menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, serta berpartisipasi dalam berbagai permainan edukatif yang disiapkan oleh mahasiswa KKN. Bahkan beberapa peserta datang

lebih awal sebelum kegiatan dimulai karena merasa kegiatan tersebut menjadi salah satu aktivitas yang menyenangkan setelah pulang sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar akan tumbuh apabila peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menarik, memberikan rasa nyaman, dan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Pendapat tersebut sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Kempa dkk. (2024) bahwa motivasi belajar berkembang melalui pengalaman belajar yang mampu membangkitkan minat, perhatian, dan rasa senang peserta didik terhadap kegiatan belajar.

Faktor pendukung berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Selama pelaksanaan program, mahasiswa KKN tidak hanya memberikan pendampingan akademik berupa penjelasan materi dan latihan soal, tetapi juga mengombinasikan kegiatan belajar dengan ice breaking, permainan edukatif, diskusi interaktif, serta pemutaran film edukatif yang mengandung nilai-nilai karakter dan motivasi belajar. Variasi metode tersebut mampu mengurangi kejenuhan peserta sehingga proses belajar berlangsung lebih menyenangkan tanpa mengurangi pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta terlihat lebih fokus mengikuti materi karena setiap sesi memiliki aktivitas yang berbeda. Menurut Suryani dkk. (2025), variasi strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik karena mampu mempertahankan perhatian, rasa ingin tahu, serta keterlibatan aktif selama proses belajar berlangsung.

Keberhasilan program juga didukung oleh hubungan interpersonal yang baik antara mahasiswa KKN dengan peserta didik. Pendekatan yang bersifat komunikatif dan humanis membuat anak-anak merasa lebih nyaman untuk bertanya maupun menyampaikan kesulitan belajar yang mereka alami. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan motivasi dan perhatian secara personal kepada setiap peserta. Kedekatan tersebut membangun suasana belajar yang lebih terbuka sehingga anak-anak tidak merasa takut melakukan kesalahan ketika menjawab pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Khairunnisah dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar mampu meningkatkan minat belajar peserta karena mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran secara interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak-anak.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya dukungan dari orang tua, perangkat desa, serta masyarakat sekitar terhadap pelaksanaan program. Orang tua memberikan izin sekaligus mendorong anak-anak untuk mengikuti kegiatan secara rutin karena mereka melihat adanya perubahan positif pada semangat belajar anak setelah mengikuti bimbingan belajar. Selain itu, perangkat desa dan masyarakat turut menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dukungan lingkungan tersebut

memperlihatkan bahwa keberhasilan program pengabdian masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kualitas kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat sebagai mitra dalam mendukung keberlangsungan pendidikan anak. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Komarullah dkk. (2026) yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan belajar memberikan kontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar, kedisiplinan, serta hasil belajar peserta didik.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan secara rutin juga menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan program. Jadwal bimbingan belajar yang diselenggarakan setiap hari Sabtu membentuk kebiasaan belajar yang lebih teratur pada peserta. Anak-anak mulai memanfaatkan waktu luang untuk mengikuti kegiatan belajar bersama dibandingkan menghabiskan waktu hanya untuk bermain. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama berlangsungnya program, peserta lebih memilih hadir mengikuti bimbingan belajar, bermain permainan edukatif, maupun menonton film edukatif bersama teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyediaan aktivitas belajar yang menarik dapat menjadi alternatif positif dalam mengisi waktu luang sekaligus meningkatkan motivasi belajar anak. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Zalukhu dkk. (2026) yang menyatakan bahwa metode belajar sambil bermain yang diterapkan dalam kegiatan bimbingan belajar mahasiswa KKN mampu meningkatkan minat belajar sekaligus membuat anak lebih antusias mengikuti kegiatan dibandingkan melakukan aktivitas lain yang kurang produktif.

Secara keseluruhan, keberhasilan program bimbingan belajar di Dusun Tegal, Desa Bolopleret, merupakan hasil dari perpaduan berbagai faktor pendukung, yaitu tingginya antusiasme peserta, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, hubungan yang harmonis antara mahasiswa dengan peserta didik, dukungan penuh dari orang tua serta masyarakat, dan pelaksanaan kegiatan secara rutin. Kombinasi faktor-faktor tersebut berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, nyaman, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar anak selama mengikuti program bimbingan belajar.

5. Faktor Penghambat

Pelaksanaan program bimbingan belajar sebagai bentuk pendampingan pendidikan anak di Dusun Tegal, Desa Bolopleret, masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi hasil kegiatan. Hambatan yang paling utama adalah waktu pelaksanaan program yang terbatas karena kegiatan hanya berlangsung selama periode Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program dilaksanakan sebanyak empat pertemuan pada setiap hari Sabtu, sehingga durasi pendampingan yang tersedia relatif singkat. Meskipun selama pelaksanaan terlihat adanya peningkatan motivasi belajar peserta, perubahan tersebut belum dapat dipastikan akan tetap bertahan setelah program berakhir. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Kempa dkk., 2024) yang menjelaskan bahwa

keberhasilan program pengabdian masyarakat melalui KKN sangat dipengaruhi oleh keberlanjutan pendampingan setelah mahasiswa menyelesaikan masa pengabdian, sehingga kolaborasi dengan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan manfaat program.

Hambatan berikutnya adalah perbedaan tingkat kemampuan akademik dan karakteristik peserta yang cukup beragam. Program bimbingan belajar diikuti oleh anak-anak dari jenjang TK hingga sekolah dasar dengan kemampuan memahami materi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut mengharuskan mahasiswa menyesuaikan metode, materi, dan cara penyampaian pembelajaran agar dapat diterima oleh seluruh peserta dalam waktu yang bersamaan. Pada beberapa pertemuan, mahasiswa perlu memberikan pendampingan secara individual kepada peserta yang mengalami kesulitan memahami materi sehingga proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan perencanaan awal. Perbedaan kemampuan, minat, dan kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran sehingga pendidik perlu menerapkan strategi yang fleksibel sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain faktor internal pelaksanaan program, keberlanjutan kegiatan setelah masa KKN berakhir juga menjadi tantangan tersendiri. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa berperan sebagai penggerak utama dalam menyusun materi, memfasilitasi pembelajaran, serta menjaga antusiasme peserta melalui berbagai metode belajar yang variatif. Namun, belum adanya sistem pendampingan yang terstruktur dari masyarakat maupun lembaga pendidikan setempat berpotensi menyebabkan kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara rutin setelah mahasiswa kembali ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkesinambungan antara pemerintah desa, sekolah, orang tua, dan masyarakat agar program bimbingan belajar dapat terus berjalan sebagai wadah pengembangan motivasi belajar anak di Dusun Tegal. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Zalukhu dkk. (2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan program bimbingan belajar akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila terdapat komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan untuk melanjutkan program secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program bimbingan belajar sebagai bentuk pendampingan pendidikan anak yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Raden Mas Said Surakarta di Dusun Tegal, Desa Bolopleret, Kabupaten Klaten, terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti ice breaking, permainan edukatif, diskusi interaktif, latihan soal, serta pemutaran film edukatif, proses belajar menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan keaktifan, keberanian berpendapat, kedisiplinan, serta antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Program ini juga

memberikan alternatif kegiatan yang lebih produktif pada waktu luang anak sehingga dapat mengurangi kebiasaan bermain yang kurang terarah. Keberhasilan tersebut didukung oleh tingginya partisipasi peserta, kreativitas metode pembelajaran yang diterapkan mahasiswa KKN, hubungan yang baik antara mahasiswa dan peserta didik, serta dukungan dari orang tua, perangkat desa, dan masyarakat yang bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Di sisi lain, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, terutama waktu pelaksanaan KKN yang terbatas karena kegiatan hanya berlangsung sebanyak empat pertemuan, perbedaan kemampuan akademik peserta yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, serta belum adanya mekanisme yang terstruktur untuk melanjutkan program setelah masa KKN berakhir. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara pemerintah desa, sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengembangkan program bimbingan belajar sebagai bagian dari pendidikan nonformal di Dusun Tegalán. Dengan adanya kolaborasi tersebut, program bimbingan belajar tidak hanya menjadi kegiatan selama pelaksanaan KKN, tetapi juga berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan motivasi belajar dan kualitas pendidikan anak di lingkungan pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Pratama, P. S., Kartika, R., Fahrudin, U. A., Syandi, S. K., Aqilah, A. S., Jenab, J., Sihombing, T., Mulyanah, S., & Millenia, T. M. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan bimbingan belajar. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 92–99. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i1.11585>
- Fitri, A., Rosalia, A., Anggriani, K., Zamira, S., & Kusmiyati. (2022). Pendampingan kegiatan belajar nonformal pada siswa-siswi di Desa Sedau Narmada Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2), 195–198. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1418>
- Khairunnisah, H., Purba, H. S. R., & Juliyanti, I. (2023). Bimbingan belajar gratis untuk meningkatkan hasil belajar anak-anak di Desa Kayu Jati. *Amare Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Komarullah, H., Handayani, B., Wasilah, Y., & Ilmiyah, I. U. (2026). Pendampingan bimbingan belajar sebagai upaya meningkatkan kemampuan akademik anak usia TK dan SD di Dusun Jadugan. *Jurnal Pandalungan*, 4(2). <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v4i2.2763>
- Nabila, Z., Fadila, W. N., & Farica, P. (2023). Optimalisasi pendidikan nonformal melalui partisipasi mahasiswa KKN IAIN Kediri di Desa Klepek. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 102–108. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.885>

- Suryani, Y. E., Aini, S., Windarti, M., Utami, T., Marsanda, D. S., Azra, Y. A., & Yuliana, A. L. (2025). Fun English dan Fun Parenting di English Café untuk meningkatkan motivasi belajar anak dan orangtua. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 289–299. <https://doi.org/10.32505/connection.v5i2.11607>
- Sya'idun, S., Abror, M. U., Annawa UBM, M. A., Raihan, Y., Mahmud, D. A., Saputra, W. D., Putra, N. D., Wulandari, S., Fauziah, R., Zahro, D., Sariroh, K. S., Cahyanti, A. T. N., & Jayanti, N. A. (2025). Pemberdayaan mutu pendidikan melalui bimbingan belajar untuk meningkatkan literasi dan numerasi di Desa Klurahan. *ABDIANDAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 69–76. <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/ABDIANDAYA/article/view/2438>
- Tampani, Y. K., Magalhaes, A. D. J., Seran, C., Bere, A., Kofi, Y. S., & Puling, D. (2026). Bimbingan belajar (bimbel) dari mahasiswa KKN sebagai literasi dasar bagi siswa-siswi SDI Nifubuni. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 4(2), 150–158. <https://doi.org/10.59024/jnb.v4i2.799>
- Titin Kempa, T., Sopacua, J., Kuasapy, M. Y., & Silalebit, J. (2024). Langkah nyata menuju generasi cerdas dengan meningkatkan minat belajar anak melalui kegiatan bimbingan belajar gratis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 3(4), 175–187. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v3i4.664>
- Zalukhu, A., Adha, N. N., Siregar, S. A., Siringoringo, A. L., & Hutagaol, B. T. (2026). Pendampingan belajar melalui program bimbingan belajar gratis untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa di Desa Parbuluan IV. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 10(2), 1703–1711